

BAB I

PENDAHULUAN

Masjid bukan sekedar tempat sujud sebagaimana makna harfiahnya, tetapi memiliki berbagai fungsi.¹ Dalam pengaktualan ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bil hal, seperti pengajian, majlis talim, penyelenggaraan pendidikan dan maulid Nabi Muhammad SAW.

Di kota Semarang terdapat tiga buah masjid yang ternama yang menjadi kebanggaan umat Islam di Kota Semarang, pertama yakni Masjid Agung Kauman Semarang yang berada di pusat kota letaknya disebelah barat alun-alun kota lama. Kedua Masjid Baiturrahman yang terletak di kawasan simpang lima, dan ketiga Masjid Agung Jawa Tengah yang berada di jalan Gajah Raya. Ketiga masjid yang ada di kota Semarang tersebut, salah satu masjid yang tergolong kuno atau dibangun sejak abad 18 adalah Masjid Kauman, sedangkan dua masjid berikutnya yaitu Masjid Baiturrahman dan Masjid Agung Jawa Tengah kedua tergolong baru karena dibangun pada tahun 1990-2000.

Masjid pada zaman Rasulullah sangat sederhana, tetapi dengan kesederhanaanya itu, masjid memiliki banyak fungsi dan peran yang dapat dimainkan. Sebagian besar kehidupan Rasulullah berada dalam lingkungan

¹ A. Bachru Rifa'I dan Moch. Fakhruroji. *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, Bandung: Benang Merah Press 2005 hal. 51

masjid, disamping bertempat tinggal di dalam lingkungan masjid, beliau juga sering berada di dalam ruangan masjid jika tidak ada kegiatan penting yang membuatnya keluar, dan menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pusat ibadah, pusat kegiatan umat, pusat pendidikan dan pembinaan umat, pusat pemerintahan, pusat komando militer, pusat informasi, pusat konsultasi, pusat zikir, dan masih banyak lagi yang lain.²

Masjid sebagai simbol umat Islam sekaligus pemersatu umat pada realitanya dewasa ini banyak kehilangan perannya sebagaimana mestinya. Seperti halnya pada pada saat zaman Nabi. Pada zaman Nabi Muhammad SAW pada awal pembangunannya masjid dijadikan sentral atau pusat kegiatan keagamaan. Bahkan kegiatan kemasyarakatan dan kenegaraan juga dilakukan dimasjid. Masjid dijadikan tempat berkumpul untuk membahas strategi perang, diskusi dan dakwah, selain disediakan sebagai sarana untuk beribadaah yang merupakan esensi dari peran masjid itu sendiri.³

Pada masa awal perkembangan Islam yaitu pada zaman Rasulullah, masjid merupakan pusat pemerintah, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial ekonomi. Sebagai kepala pemerintah dan kepala negara Nabi Muhammad SAW tidak mempunyai istana seperti halnya para raja pada waktu itu, beliau menjalankan roda pemerintahan dan mengatur umat Islam di Masjid, permasalahan-permasalahan umat beliau selesaikan bersama-sama dengan para sahabat di Masjid bahkan hingga mengatur strategi peperangan.

² Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, 1971, hlm 27

³ Ali Sodikin Dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2012, hal. 31

Tradisi ini kemudian tetap dilestarikan oleh para khulafaur rasyidin dan khalifah-khalifah setelahnya, namun pada perkembangannya di bidang pemerintahan masjid hanya dijadikan simbol pemerintahan Islam, walaupun terletak biasanya di pusat pemerintahan berdampingan dengan pusat kekuasaan. Kemegahan sebuah masjid menjadi kebanggaan bagi penguasa, peninggalan-peninggalan tersebut masih kita dapati di berbagai tempat bekas kejayaan pemerintahan Islam. baik di Timur Tengah maupun Eropa.⁴

Dalam bidang pendidikan, Rasulullah menggunakan masjid untuk mengajarkan para sahabat tentang agama Islam, untuk membina mental dan akhlak yang baik, sehingga sering kali dilakukan shalat berjamaah. Fungsi masjid pada zaman dulu mempunyai fungsi sebagai sekolah seperti saat ini, gurunya adalah Rasulullah dan muridnya adalah para sahabat dan penguasa Islam selanjutnya, bahkan dalam perkembangan keilmuan Islam., proses *talim* lebih sering dilakukan di masjid, tradisi ini dikenal dengan nama *halaqoh*.

Dalam buku Sirah Nabawiyah karangan Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy dijelaskan urgensi masjid dalam masyarakat. Tidaklah mengherankan jika masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam karena masyarakat Muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah dan tatanan Islam. hal ini tidak akan ditumbuhkan kecuali melalui semangat masjid.⁵

Di antara sistem dan prinsip ialah tersebarnya ikatan persaudaraan (*ukhuwah*) dan *mahabbah* sesama kaum muslimin. Akan tetapi, tersebarnya ikatan

⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2009, hal. 315

⁵ Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy. *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Rabbani Press, 1999, hal. 187

ini tidak akan terjadi kecuali didalam masjid. Selama kaum muslimin tidak bertemu setiap hari berkali-kali, di rumah-rumah Allah SWT, sampai terhapusnya perbedaan-perbedaan pangkat, kedudukan, kekayaan serta setatus dan atribut sosial lainnya, selama itu juga tidak akan terbentuk persatuan dan persaudaraan sesama mereka. Masjid juga merupakan salah satu wadah yang paling strategis dalam pembinaan dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan generasi manusia yang tangguh dan berkualitas.⁶

Diantara sistem dan peradaban Islam yang lain ialah tersebarnya semangat persamaan dan keadilan sesama kaum muslimin dalam segala aspek kehidupan. Akan tetapi, semangat persamaan dan keadilan ini tidak mungkin dapat terwujudkan selama kaum muslimin tidak bertemu setiap hari dalam satu *shaf* dihadapan Allah seraya bersama-sama berdiri dengan tujuan yaitu semata-mata menghambakan diri kepada-Nya.

A. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul peran Masjid Agung kauman Semarang dalam penyebaran peradaban Islam di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya Masjid Agung Kauman Masjid Kauman merupakan salah satu pusat kegiatan Ibadah bagi umat Islam di Desa Kauman. Yang mempunyai peran untuk mewujudkan masyarakat Islami dan sarana dakwah Islamiyah dalam pengembangan peradaban Islam.
2. Masjid Agung Kauman Semarang menjadi objek penelitian penulis, karena masjid tersebut mempunyai peran dalam kegiatan memakmurkan masjid dalam kegiatan penyiaran ajaran-ajaran agama Islam.

⁶ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Alkawardi Prima, Jakarta, 2002, hlm. 8

B. Penegasan Istilah

Sebelum pembahasan lebih lanjut, penulis akan menjelaskan istilah yang dipandang perlu agar tidak ada kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam memahaminya. Baik masing-masing kata maupun istilah supaya mudah di pahami. Adapun istilah-istilah antara lain sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijakan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan. Sedangkan peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi atau cara untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.⁷

Yang dimaksud peneliti peran adalah strategi apa yang sudah diberikan oleh Masjid Agung Kauman Semarang untuk mencapai kedudukan fungsi Masjid Kauman Semarang terhadap masyarakat dalam menyebarkan peradaban Islam di Kota Semarang.

2. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁸ Dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).⁹

⁷ Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santoso, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan* (Jakarta: Walhi, 2003)

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014, hlm 201

⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 53

Yang dimaksud peneliti pengembangan adalah sudah sejauh mana perkembangan yang dilakukan Pembina dan pengurus masjid dalam mengembangkan penyebaran peradaban Islam di Masjid Kauman Kota Semarang.

3. Peradaban

Istilah peradaban atau *civilization* (dalam bahasa Inggris) atau *tamadun* dalam bahasa Melayu berasal dari kata *Maddana* yang berarti peradaban dan perbaikan dalam budaya sosial. Badri Yatim mengungkapkan bahwa peradaban adalah sesuatu yang dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah.¹⁰

4. Islam

Kata Islam berasal dari *salima* yang artinya selamat, dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh.

Dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu yang berarti tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia.

5. Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang telah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Kota Semarang sebagai pusat Kota Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km².

C. Rumusan Masalah

Untuk mempertajam fokus persoalan, maka perlu di rumuskan permasalahan yang akan diajukan dan ingin dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

¹⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) hlm. 2

1. Bagaimana peran Masjid Agung Kauman Semarang dalam pengembangan peradaban Islam ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan peradaban Islam melalui Masjid Agung Kauman Semarang?

D. Tujuan Penelitian Skripsi

1. Untuk mengetahui upaya takmir masjid dalam mengfungsikan masjid terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan di desa Kauman Semarang
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan dakwah Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu sebagai berikut.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Achmad Soddiq, skripsi ini membahas mengenai Masjid Besar Kuaman Semarang (Sebuah Kajian Gaya Arsitektur dan Ornamen). Penelitian ini mencakup bangunan Masjid Besar Kauman Semarang. Objek penelitian yang dibahas mencakup bangunan masjid, seperti pondasi, denah, dinding pintu, jendela, tiang, serambi dan mimbar. Masjid Besar Kauman Semarang atau biasa disebut Masjid Besar Kauman adalah sebuah Masjid kuno yang memiliki berbagai ciri khas Jawa, Persia dan Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bangunan Masjid Besar Kauman Semarang serta melihat bentuk arsitektur dan ragam hias pada masjid. Selanjutnya yang membedakan dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti dalam

penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui pengembangan Masjid Agung Kauman Semarang dalam pengembangan Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian arkelogi yang terdiri dari tahap pengumpulan data, pengolahan data dan penafsiran data. Hasil penelitian ini adalah terdapat pada mihrab Masjid Besar Kauman Semarang memiliki kesamaan bentuk atap dengan atap Gereja Blenduk dan bangunan Lawang Sewu di Semarang.

Penelitian tentang “Model Pengelolaan Dan Pengembangan Bandha Wakaf Masjid Agung Semarang”, yang di tulis oleh Nurodin Usma dalam Disertasi Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bandha wakaf Masjid Agung Kauman Semarang melalui model pengelolaan serta pengembangan bandha wakaf tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang digunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pengeloaan bandha wakaf serta pemanfaatannya untuk Masjid Agung Kuaman Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun bandha wakaf yang dimiliki telah merambah dalam berbagai bidang, tetapi pengelolaanya belum berhasil menjadikan Masjid Agung Kauman Semarang sebagai Masjid yang kuat secara finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Dasimo Egasanti Martono yang berjudul Sejarah Kampung Kauman Semarang (Menguak Sisi Sosial dan Ekonomi) Tahun

1992- 2012, penelitian ini mengungkapkan tentang perkembangan sosial Kampung Kauman di Semarang pada tahun 1992-2012 dan untuk mengetahui perkembangan ekonomi Kampung Kauman, baik dari segi jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan dan peran pemerintah dan masyarakat dalam memajukan kampung Kuman. Dalam penelitian ini juga dibahas Kampung Kauman masyarakat yang berbeda aliran maupun kepercayaan mendapatkan perlakuan yang sama di dalam masyarakat. Tidak ada satupun yang mendapat perlakuan berbeda dalam masyarakat, di samping tidak membedakan status sosial. Kampung Kauman menjadi miniature kebhinekaan masyarakat Indonesia. Secara historis Kampung Kauman Semarang erat dengan stigma pusat keagamaan yang juga sangat kental dengan nuansa budaya yang berkembang dari dalam masyarakat yang beragam.

Dari ketiga penelitian tersebut penulis tertarik untuk membahas peran Masjid Agung Kauman Semarang Dalam Pengembangan Islam dimana dalam penelitian ini penulis akan melihat apa saja Peran Masjid Kauman dalam hal nilai keagamaan, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai budaya dan nilai ekonomi.

F. Metode Penelitian Skripsi

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid, sehingga penelitian ini dapat diuji kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yakni penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-

fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari peneliti sendiri. metode jalan secara sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan hasil penelitian. Bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran kuantitas, namun dari fenomena yang diamati.¹¹

Dalam hal ini, sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut di gunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber data

1) Sumber Data primer

Data yang digunakan dalam penulisan ini akan bersifat primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹² Data primer yang dipakai dalam penelitian ini oleh penyusun ialah wawancara yang diperoleh dari sekretaris masjid Agung Kauman Semarang dan pengurus atau takmir Masjid Agung Kauman Semarang dan observasi langsung ke tempat Masjid Agung Kauman Semarang dan mendokumentasikan beberapa kegiatan di Masjid Agung Kauman Semarang.

¹¹ Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2004 hlm 4

¹² Sumady Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali, 1983, hlm. 93

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Data sekunder merupakan data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen, data sekunder berupa keterangan mengenai gambaran objek penelitian dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian, serta data penunjang lain dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder berkaitan dengan masjid diantaranya: sejarah berdirinya masjid, letak geografis, dan struktur organisasi. Data sekunder ini bersumber dari takmir dan pengurus Masjid Kauman Semarang.

b. Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu faktor-faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian peran masjid Kauman Semarang dalam Penyebaran Peradaban Islam sebagai berikut:

1) Peran Masjid

a) Pelaksanaan

Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus Masjid Kauman Semarang.

b) Pendukung

Sarana prasarana dan faktor apa saja yang mendukung dalam pengembangan peradaban Islam di Masjid Kauman Kota Semarang.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm 309

c) Penghambat

Sarana prasarana apa saja dan faktor apa yang menjadi penghambat pengembangan peradaban Islam di Masjid Kauman Kota Semarang.

2) Nilai Peradaban:

- a) Nilai keagamaan
- b) Nilai sosial
- c) Nilai pendidikan
- d) Nilai Budaya
- e) Nilai Ekonomi

c. Subjek Penelitian

Dalam skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah takmir, pengurus Masjid Kauman Kota Semarang.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik dialog antar subyek sebagai peneliti dengan objek yang sedang diteliti, teknik interview memiliki banyak macam dan jenis. Dari teknik yang sederhana dan tidak berurutan sampai pada teknik terstruktur dan terencana dengan baik.¹⁴ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

¹⁴ Jasa Unggah Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, Gava Medi, 2014, hlm. 27

Wawancara adalah teknik dialog antar subjek sebagai peneliti dengan objek yang sedang diteliti. Teknik interview memiliki banyak macam dan jenis. Dari teknik yang sederhana dan tidak berurutan sampai pada teknik terstruktur dan terencana dengan baik.¹⁵ Disini saya akan menggunakan wawancara terstruktur, jenis ini mengutamakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang sudah terorganisir dan terencana dengan baik. Mulai dari:

- a) Pemilihan dan penentuan siapa objek yang akan diwawancara
- b) Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara
- c) Tema inti yang akan ditanyakan
- d) Susunan pokok yang akan ditanyakan

2) Observasi

Metode observasi adalah metode sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi digunakan untuk memperkuat atau memantapkan data yang diperoleh dari wawancara, dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti tidak selalu hadir dalam setiap kegiatan dakwah yang ada di Masjid

¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

¹⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Agung Jawa Tengah, tetapi pada saat tertentu saja. Jadi penelitian hanya mengikuti kegiatan tertentu seperti shalat lima waktu, kajian rutin dan lain sebagainya.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, film dan lain sebagainya.¹⁷

Dokumentasi dalam arti sempit adalah data variable yang berbentuk tulisan, sedangkan dalam arti luas dokumen meliputi foto, tape recorder dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat documenter.

3. Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data yakni dengan menganalisa terhadap data yang tersusun, data yang digunakan dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menuturkan atau menafsirkan data yang ada. Sedangkan kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

¹⁷ *Op Cit.* hlm 240

sehingga mulai dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dengan demikian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan atau menafsirkan data yang ada digambarkan dengan kalimat yang akhirnya data disimpulkan, data tersebut berasal dari wawancara observasi dan dokumentasi, selanjutnya data dibenarkan dengan penelitian dan akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal ini merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya memanfaatkan wawancara terbuka, sedang yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, dan perilaku naik individu maupun sekelompok orang.¹⁸

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan konkrit mengenai isi skripsi, terdapat tiga bagian besar tentang penulisan, pada umumnya terdapat tiga bagian yaitu: bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap.

Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman table. Bagian isi, pada bagian isi tersusun bab-bab

¹⁸ Lexin J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bnadung, Pt Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 5

yang berhubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Bagian isi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Masjid dan penyebaran peradaban Islam yang terdiri dari pertama masjid dalam pengembangan Peradaban Islam yang meliputi pengertian masjid, Kedua sejarah dan fungsi masjid pada masa Rasulullah meliputi sejarah masjid dan fungsi masjid, pengembangan peradaban Islam meliputi pengertian perkembangan peradaban Islam, dan priodesasi pengembangan peradaban Islam, ketiga peran masjid pada masa Rasulullah SAW dan masa sahabat.

Bab III : Peran Masjid Agung Kauman Semarang dalam Penyebaran Peradaban Islam. Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum masjid kauman Semarang yang meliputi keadaan wilayah kota Semarang, Masjid Agung Kauman Semarang, Sejarah Masjid Agung Kauman Semarang, visi misi Masjid Agung Kauman Semarang dan struktur organisasi, manajemen kegiatan, dan peran Masjid Agung Kauman Semarang dalam pengembangan peradaban Islam.

Bab IV : Analisa Data, Memaparkan analisa data peran Masjid Agung Kauman Semarang dalam pengembangan peradaban Islam meliputi peran Masjid Kauman Semarang, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan peradaban Islam.

Bab V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran

Daftar pustaka yang terdiri dari lampiran-lampiran dan riwayat hidup.